

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini merupakan suatu keharusan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan mereka setiap tahunnya, bahkan ada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan mereka secara kuartalan, apalagi bagi perusahaan yang telah *go public*. Sudah menjadi hal wajib bagi perusahaan yang telah *go public* untuk melaporkan kinerja mereka dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan kemudian dipublikasikan. Laporan keuangan tersebut sebagai salah satu informasi bagi calon pemodal dalam menilai perusahaan dan sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi. Standar Akuntansi Keuangan NO. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan umumnya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI. 2009:1.6)

Dalam penggunaan laporan keuangan para calon investor biasa menggunakan laba sebagai acuan utama untuk melakukan investasi. Kebiasaan investor mengukur kinerja perusahaan melalui laba menyebabkan perusahaan selalu berusaha untuk melakukan *dysfunctional behavior* terhadap laporan keuangan. Banyak perusahaan melakukan pengelolaan laba agar terlihat bagus untuk menarik investor tersebut. Hal ini dipermudah dengan adanya kebebasan perusahaan dalam memperlakukan penilaian akuntansi mereka dalam laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan memberikan kelonggaran dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kelonggaran dalam metode ini yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda disetiap perusahaan. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan.

Healy dan Wahlen (1999) "*Earnings management occurs when managers use judgment in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about the underlying economic performance of the company, or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers*".

Yang berarti bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan menilai laporan keuangan dan menata transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa stakeholder tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Sedangkan menurut Scott (2003:369) manajemen laba yaitu pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Scott (2003:369) menyatakan ada beberapa pemicu manajer melakukan manajemen laba yaitu untuk meminimalisasi biaya seperti biaya regulasi, subsidi pemerintah, pajak, administrasi, karyawan, selain itu pemicu kedua adalah keinginan manajemen untuk menyampaikan informasi pada pihak luar secara berlebihan.

Dewasa ini manajemen laba diterapkan dalam berbagai macam bentuk dan untuk berbagai macam tujuan baik untuk tujuan pribadi manajer maupun untuk tujuan perusahaan. Manajemen laba dapat menyebabkan biasanya laporan keuangan serta dapat mengganggu pengguna laporan keuangan karena manipulasi atau pelaporan laba yang tidak sesuai. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management* (Halim dkk., 2005). Philips, *et al.*

(2001) menyatakan ada tiga motivasi perusahaan melakukan manajemen laba yaitu menghindari melaporkan penurunan laba, menghindari kerugian dan menghindari kegagalan peramalan yang dibuat analis.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986:261) *size hypothesis* menjelaskan bahwa pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Teori keagenan mengatakan bahwa Manajemen biasanya bersikap oportunistik dan tidak menyukai risiko (*risk averse*). Karena itu, perusahaan khususnya manajer perusahaan yang mendekati atau telah melanggar perjanjian utang akan berusaha untuk mementingkan kepentingannya sendiri dan menghindari risiko yang ada.

Dalam penelitian ini sendiri faktor yang akan dibahas antara lain pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap manajemen laba, hal ini berhubungan dengan bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas kinerja perusahaan, sehingga membaiknya laporan keuangan maka bertambah pula nilai perusahaan dimata investor. Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan, peningkatan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi sehingga peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan dan manajemen laba memiliki hubungan yang negatif sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lobo dan Zhou (2001) serta (Halim dkk., 2005).

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yaitu dengan adanya perusahaan yang melakukan minimalisasi pajak dengan meminimalkan atau mengurangi laba. Philips, *et al.* (2001) menggunakan beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) dan akrual untuk mendeteksi manajemen laba. Penelitian-penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang termasuk dalam kategori *small profit firm* memiliki rata-rata beban pajak tangguhan lebih tinggi daripada *small loss firm*. Mereka menduga perusahaan yang tergolong *small profit firm* melakukan manajemen laba dengan tujuan melewati batas pelaporan laba agar tidak melaporkan angka rugi.

Faktor manajemen laba berupa *financial leverage* merupakan faktor yang sering di uji karena berhubungan dengan resiko investor. *Financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga meningkatkan keuntungan untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai *DFL* maka semakin tinggi pula keuntungan yang mungkin didapat pemegang saham tetapi semakin tinggi pula resiko yang dihadapi pemegang saham atas kemungkinan penurunan keuntungan karena pembiayaan beban tetap atas hutang melebihi keuntungan perusahaan. Hutang dapat meningkatkan manajemen laba ketika perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang. Antonia (2008) menyatakan bahwa leverage tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba, sedangkan Naftalia (2013) menyatakan ada hubungan signifikan antara leverage dengan manajemen laba.

Selanjutnya adalah pengaruh *cost of equity capital* terhadap manajemen laba. *cost of equity capital* merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal, baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Utami (2005) menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Ini menunjukkan bahwa semakin besar manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, maka akan meningkatkan biaya modal ekuitas.

Debt to equity ratio merupakan komposisi modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin perusahaan akan melanggar perjanjian hutang maka kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba semakin besar. Darrough, *et al.* (1998) menyatakan bahwa hipotesis hutang tidak berlaku dalam lingkungan perusahaan Jepang. Shintia (2012) menyatakan terdapat hubungan tidak signifikan antara DER dan perataan laba.

Return on equity merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan laba bersih terhadap ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010:149). Dengan tinggi atau besarnya nilai *return on equity* maka semakin baik pula tingkat pengembalian investasi dari investor, sehingga semakin tertarik pula investor untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Penelitian Halim dkk. (2005) menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dari penjelasan di atas maka jelas praktik manajemen laba selalu menarik untuk dilakukan penelitian baik dari segi praktik maupun dampak dari manajemen

laba. Hal ini karena berkaitan dengan manipulasi hasil kinerja perusahaan serta pengambilan keputusan investasi bagi investor. Banyak pihak yang akan diuntungkan maupun dirugikan jika manajemen laba telah berpihak pada satu sisi saja yaitu sisi manajemen atau pemegang saham. Selain itu penelitian ini dilakukan karena masih adanya penelitian terdahulu yang menghasilkan perbedaan hasil.

Penelitian ini menggunakan perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* sebagai perusahaan penelitian, hal ini karena perusahaan sektor ini memiliki pertumbuhan yang sangat pesat dan cukup banyak dilirik oleh investor. Selain itu perusahaan ini membutuhkan dana yang cukup besar, tingkat resiko yang cukup tinggi namun tidak begitu terpengaruh oleh kondisi perekonomian dan cenderung relatif stabil. Penelitian ini akan mengungkap judul: “ANALISIS PENGARUH FAKTOR ANTESEDEN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan, beban pajak tangguhan, *financial leverage*, *Cost of Equity Capital*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan, beban pajak tangguhan, *financial leverage*, *Cost of Equity Capital*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi investor, hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengawasan perusahaan terhadap manajemen laba agar terjadi kredibilitas laporan keuangan.
3. Bagi akuntan publik, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan atas adanya kebijakan manajemen laba dalam pengungkapan laporan keuangan.
4. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan pengungkapan laporan serta praktik manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis dan secara keseluruhan terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lain saling memiliki keterkaitan. Sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Anteseden Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013”. Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2: TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisi landasan teoritis mengenai landasan teori yaitu *agency theory* dan teori akuntansi positif, serta teori-teori mengenai manajemen laba, laporan keuangan, dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam manajemen laba seperti tingkat pengungkapan laporan keuangan, beban pajak tangguhan, *financial leverage*, *cost of equity capital*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* serta penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka pikir penelitian.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis masalah. Dalam bab ini berisi penjelasan tentang pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel

yang berisi tentang penjelasan variabel bebas dan terikat dari penelitian ini, populasi dan sampel penelitian dimana populasi penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari sejak tahun 2011 sampai dengan 2013. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan uji R^2 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum subyek penelitian yaitu perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia dan manajemen laba, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis serta pembahasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang ditarik peneliti dari pembahasan masalah serta saran oleh peneliti yang mencerminkan hasil dari pemecahan masalah penelitian yang nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.